



**PEMBERDAYAAN WOMANPRENEUR MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK
DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF DI DESA SIDOLUHUR KEBUMEN**

*Empowering Womanpreneurs through Plastic Waste Processing in Encouraging the
Creative Economy in Sidoluhur Village Kebumen*

Dwi Puji Astuti^{1*}, Kardiyem¹, Lutfia Nur Hadiyanti², Ida Nur Aeni¹

¹Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang, ²Jurusan Biologi Universitas
Negeri Semarang

Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

*Alamat Korespondensi : dpastuti@mail.unnes.ac.id

(Tanggal Submission: 21 Juli 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



Kata Kunci :

*Sampah Plastik,
Womanpreneu,
Hiasan
Aquaspace,
Ekonomi Kreatif*

Abstrak :

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang berdampak luas terhadap degradasi ekosistem. Di Desa Sidoluhur, Kabupaten Kebumen, persoalan ini semakin kompleks akibat rendahnya kapasitas pengelolaan sampah plastik rumah tangga dan pertanian. Kurangnya keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam daur ulang menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan limbah menjadi strategi yang relevan dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu PKK melalui peningkatan keterampilan dalam pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis sebagai bentuk penguatan peran perempuan dalam sektor ekonomi kreatif. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui Focus Group Discussion (FGD), demonstrasi dan praktik langsung pembuatan produk, serta kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program. Seluruh tahapan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan tim pengabdian, pemerintah desa, dan kelompok sasaran untuk memastikan keterlibatan aktif serta pencapaian tujuan yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan teknis, dan kreativitas ibu-ibu PKK dalam mengolah sampah plastik. Peserta mampu menghasilkan berbagai produk inovatif berbasis aquaspace, seperti bambu, jamur, pohon kelapa, dan batu karang. Proses produksi melibatkan pembuatan bubur plastik, pencetakan, pewarnaan, hingga pengemasan. Produk-produk ini memiliki nilai estetika dan daya jual, serta membawa pesan edukatif tentang



pelestarian lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengolahan sampah plastik berbasis pemberdayaan perempuan efektif dalam menciptakan womanpreneur lokal yang mandiri dan inovatif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga memperkuat ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha kreatif berbasis limbah.

Key word :

*Plastic Waste,
Womanpreneu,
Aquaspace
Decoration,
Creative
Economy*

Abstract :

Plastic waste is an environmental problem with wide-reaching impacts on ecosystem degradation. In Sidoluhur Village, Kebumen Regency, this issue has become increasingly complex due to the limited capacity to manage household and agricultural plastic waste. The lack of skills and public awareness in recycling presents a significant challenge. Therefore, empowering women through waste processing training is a relevant strategy to promote environmentally based creative economic development. This community service program aims to empower members of the PKK women's group by enhancing their skills in transforming plastic waste into economically valuable handicraft products, thereby strengthening the role of women in the creative economy sector. The method employed included a participatory approach through Focus Group Discussions (FGDs), direct demonstrations and hands-on practice of product making, as well as regular monitoring and evaluation activities to assess the program's effectiveness. All stages were conducted collaboratively, involving the service team, village government, and target groups to ensure active engagement and the achievement of sustainable goals. The results indicated a significant improvement in the PKK members' knowledge, technical skills, and creativity in processing plastic waste. Participants succeeded in producing various innovative aquaspace-based products such as bamboo, mushrooms, coconut trees, and coral reefs. The production process involved preparing plastic pulp, molding, coloring, and packaging. These products carry not only aesthetic and commercial value but also an educational message on environmental sustainability. The program demonstrated that a women-focused plastic waste management initiative is effective in creating independent and innovative local womanpreneurs. Moreover, it offers a solution to environmental problems while strengthening household economies through creative, waste-based enterprises.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Astuti, D. P., Kardiyem, K., Hadiyanti, L. N., & Aeni, I. N. (2025). Pemberdayaan Womanpreneur melalui Pengolahan Sampah Plastik dalam Mendorong Ekonomi Kreatif di Desa Sidoluhur Kebumen. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3916-3924. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2744>

PENDAHULUAN

Plastik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, berkat sifatnya yang serbaguna dan murah. Namun, dibalik kenyamanan yang ditawarkannya, plastik membawa ancaman serius bagi lingkungan dan kehidupan di bumi. Sampah plastik selalu menjadi masalah utama dalam pencemaran lingkungan baik pencemaran tanah maupun laut (Arwini & Putu, 2022). Sifat sampah plastic tidak mudah terurai, proses pengolahannya menimbulkan toksik dan bersifat karsinogenik, butuh waktu sampai ratusan tahun bila terurai secara alami (Azzaki *et al.*, 2022). Ketidakpedulian



terhadap bahaya sampah plastik, akan mengakibatkan peningkatan permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah.

Pencemaran udara terjadi akibat pembakaran sampah plastik yang menghasilkan zat dioksin dan senyawa berbahaya lainnya. Jika terhirup oleh manusia dalam jangka panjang, senyawa ini dapat memicu gangguan sistem pernapasan, gangguan hormonal, bahkan bersifat karsinogenik. Sementara itu, pencemaran air disebabkan oleh pembuangan sampah plastik ke badan air seperti sungai atau laut, yang tidak hanya mencemari air secara fisik, tetapi juga mengganggu keseimbangan ekosistem perairan, termasuk membahayakan biota laut yang sering kali mengonsumsi mikroplastik. Pencemaran tanah pun tidak dapat diabaikan, karena keberadaan plastik di permukaan tanah menghambat penetrasi sinar matahari dan air ke dalam lapisan tanah, sehingga menurunkan kesuburan dan mengganggu aktivitas mikroorganisme penting di dalamnya (Wirasmita *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan sampah plastik secara inovatif dan berkelanjutan menjadi urgensi yang perlu dikedepankan dalam rangka menjaga kualitas lingkungan dan mendukung pembangunan berwawasan ekologis.

Indonesia merupakan Negara dengan posisi kedua di dunia setelah China yang merupakan penghasil sampah plastik terbesar, yaitu sekitar 187,2 juta ton (Jambeck, J. R. *et al.*, 2015) (Nufus & Zuriat, 2020). Dibuktikan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa sampah plastik hasil dari 100 toko ataupun anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun dapat mencapai sekitar 10,95 juta lembar kantong sampah plastik. Jumlah ini ternyata sama dengan luasnya 65,7 hektar kantong plastik (Purwaningrum, 2016). Pengolahan sampah plastik menjadi salah satu program prioritas pemerintah, karena dunia saat ini menghadapi *triple planetary crisis*, yakni adanya *climate change*, *biodiversity loss* dan *pollution*. Pengelolaan sampah plastik menjadi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan salah satu strategi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Rahmat, 2024).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada Tahun 2024 di 188 Kabupaten/Kota se-Indonesia timbunan sampah mencapai 18,4 juta ton per tahun, sedangkan 41,3% nya tidak terkelola. Provinsi Jawa Tengah sampah plastik menduduki peringkat ke-2 setelah sampah sisa makanan, yaitu 19,91% (*Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*, 2025). Hal ini patut menjadi keprihatinan kita semua. Masyarakat harus mengubah paradigma tentang pengelolaan sampah plastik dari kumpul, angkut, buang ke TPA/dibakar, menjadi pilah, guna ulang dan daur ulang. Disinilah ekonomi sirkular berjalan, sampah bukan lagi sampah yang dibuang/dibakar, namun punya nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan diantaranya dengan membuat aneka produk kerajinan *aquaspace* yang bernilai ekonomi (Mattoasi, 2025).

Secara tidak sadar, tingkat penggunaan plastik mungkin sudah menjadi *comfort zone* bagi banyak orang termasuk masyarakat Desa Sidoluhur Kebumen. Masyarakat yang rata-rata bermata pencaharian utama sebagai petani masih dominan menggunakan wadah plastik untuk kegiatan sehari-hari, baik untuk urusan rumah tangga maupun untuk keperluan pertanian. Plastik yang digunakan beragam mulai dari plastik kresek, karung plastik, tali plastik maupun wadah berbahan plastik. Sampah plastik bekas pertanian dan rumah tangga seperti karung pupuk, karung benih, tali plastik, karung bekas padi berbahan plastik yang sudah tidak terpakai banyak sekali ditemukan dan hanya dibiarkan begitu saja. Selama ini sampah tersebut hanya dibuang atau dibakar di pekarangan rumah bersama sampah rumah tangga lainnya tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Hal ini tentu menimbulkan pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan belum adanya penanganan sampah plastik dan peningkatan nilai tambah dari sampah plastik.

Adapun aneka sampah plastik bekas yang terdapat di Desa Sidoluhur terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:





Gambar 1. Aneka Sampah Plastik Bekas

Ibu-ibu yang rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengolah kembali sampah plastik agar mempunyai nilai ekonomis demi menyokong perekonomian. Kendala utama untuk melakukan pengembangan hal tersebut adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ibu-ibu untuk membuat produk kerajinan berbahan sampah plastik. Ibu-ibu sangat berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha (*womanpreneur*) dengan memanfaatkan olahan sampah plastik. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya konsep daur ulang (*recycle*) melalui inovasi pengolahan sampah plastik kepada ibu-ibu PKK Desa Sidoluhur untuk meningkatkan perekonomian berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah membekali ibu-ibu dengan keterampilan pengolahan sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomis berupa hiasan *aquaspace* dan menciptakan *womanpreneur*. Ibu-ibu menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif dan mandiri, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Melalui pemanfaatan potensi lingkungan, pemberdayaan ekonomi perempuan (*womanpreneur*) diyakini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendorong kemajuan sosial-ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Setyawan *et al.*, 2024).

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan yang digunakan, yaitu metode partisipatif yang melibatkan anggota kelompok mitra, yaitu ibu-ibu PKK Desa Sidoluhur yang beralamat di Desa Sidoluhur RT 04 RW 03, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen yang diketuai oleh Ibu Iswati. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2025 bertempat di rumah Ibu Iswati dihadiri oleh 30 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk secara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ibu-ibu PKK Desa Sidoluhur.

Transfer IPTEKS yang dilakukan Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PkMS) dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses, mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan usahanya, serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya. Agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian inovasi kepada Mitra ditempuh melalui tahapan penjelasan, diskusi, praktek serta dilakukan tahapan pendampingan.

Model pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan strategi partisipatif dengan tiga tahapan utama, yakni *Focus Group Discussion* (FGD), demonstrasi dan praktik, serta monitoring dan evaluasi. Tahap FGD dilakukan sebagai forum diskusi untuk merumuskan secara rinci rencana kegiatan bersama ibu-ibu PKK Desa Sidoluhur, sekaligus sebagai sarana pembagian tugas dan peran masing-masing anggota agar tercipta kolaborasi yang efektif dan efisien.

Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan demonstrasi dan praktik secara langsung, khususnya dalam proses pembuatan inovasi produk daur ulang dari sampah plastik. Produk-produk yang dikreasikan meliputi berbagai bentuk hiasan *aquaspace*, antara lain replika batu karang, bonsai, bambu, jamur, dan pohon kelapa, yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi. Sebagai langkah akhir, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengevaluasi capaian yang diperoleh, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan keberlanjutan program ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) sebagai Tahap Perencanaan Partisipatif

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahapan *Focus Group Discussion* (FGD) yang difokuskan pada proses perencanaan secara partisipatif. FGD ini melibatkan tim pelaksana pengabdian dan anggota PKK Desa Sidoluhur sebagai mitra sasaran. Kegiatan ini dirancang untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, merumuskan rencana aksi, serta menyusun strategi implementasi program berbasis pemanfaatan limbah plastik.

Dalam diskusi ini, peserta aktif memberikan masukan terkait kondisi sosial-ekonomi lokal, ketersediaan bahan baku (limbah plastik), serta minat dan kapasitas individu dalam proses produksi. Tim pengabdian memfasilitasi diskusi secara sistematis untuk menentukan bentuk kegiatan, teknis pelaksanaan, serta peran masing-masing peserta. Dari kegiatan ini terbentuklah 4 tim yang mempunyai tugas masing-masing. Proses pembagian tugas dilakukan secara adil dan berdasarkan minat serta keterampilan awal yang dimiliki ibu-ibu PKK. Tugas-tugas tersebut mencakup: (1) tim pengumpulan dan pemilahan limbah plastik, (2) tim produksi dan perakitan produk, (3) tim pewarnaan dan finishing, serta (4) tim promosi dan pemasaran. Kegiatan FGD ini disambut baik oleh mitra. Kegiatan ini juga tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi, namun juga sebagai media pemberdayaan, karena memberi ruang bagi masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam kegiatan pengolahan sampah plastik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *community-based development*, di mana keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci dalam pencapaian keberlanjutan program.

Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Inovasi Produk Daur Ulang

Tahapan kedua dalam program pengabdian ini adalah pelaksanaan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan inovasi produk berbasis daur ulang sampah plastik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis peserta dalam mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Produk yang dikembangkan berupa *hiasan aquaspace*, yaitu dekorasi artistik berbahan limbah plastik yang didesain menyerupai elemen-elemen alam seperti batu karang, bonsai, batang bambu, jamur, dan pohon kelapa.

Pemilihan jenis produk tersebut didasarkan pada dua pertimbangan utama: (1) ketersediaan bahan baku yang melimpah dari sampah rumah tangga; dan (2) nilai estetika dan potensi ekonomi produk sebagai barang dekoratif dalam pasar lokal maupun digital. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan pelatihan mulai dari proses persiapan bahan dan alat, teknik pembuatan adonan bubur plastik, pembentukan menjadi aneka produk, pewarnaan menggunakan cat ramah lingkungan, hingga tahap akhir, yaitu memberi hiasan sesuai dengan karakter produk tersebut kemudian dilanjutkan pengemasan produk.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan persiapan bahan dan alat. Bahan utama yang digunakan adalah limbah plastik jenis lunak, seperti karung bekas terigu atau gula, kantong kresek bekas, kemasan deterjen. Alat-alat yang digunakan pun sederhana dan mudah dijangkau masyarakat, seperti tungku/kompot untuk memanaskan, wajan untuk membuat adonan lunak plastik, ember untuk wadah air, besi panjang untuk mengaduk. Selain itu, disiapkan pula cat ramah lingkungan, kuas, lem tembak, dan pernak-pernik bunga dan daun dekoratif untuk proses pewarnaan dan hiasan akhir. Proses



selanjutnya adalah pembuatan adonan bubur plastik, yang menjadi dasar pembentukan produk. Plastik yang ditaruh pada wajan kemudian dipanasi dengan kompor/tungku hingga mencair dan berubah tekstur menjadi adonan lembek seperti bubur. Tahapan ini memerlukan kehati-hatian agar adonan panas plastik tidak terkena kulit tangan karena akan menyebabkan kulit melepuh. Selama proses pemanasan, peserta diarahkan untuk terus mengaduk. Setelah adonan bubur plastik siap, peserta diarahkan pada tahap berikutnya, yaitu pembentukan menjadi aneka produk. Adonan yang masih hangat dimasukkan ke dalam ember yang berisi air kemudian dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan, misalnya bentuk batang, pohon, jembatan, bentuk karang, bunga dan lain sebagainya. Tahapan ini memungkinkan peserta menuangkan kreativitasnya untuk menghasilkan variasi bentuk yang unik dan menarik. Setelah dibentuk, produk dikeluarkan dari air kemudian didinginkan hingga mengeras.

Adapun dokumentasi proses pembuatan produk, yaitu membuat bentuk produk dan proses pewarnaan hiasan *aquaspace* terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Proses pembuatan produk

Langkah selanjutnya adalah pewarnaan produk menggunakan cat ramah lingkungan. Teknik pewarnaan dilakukan secara manual dengan kuas agar warna dapat menyerap merata dan memberikan kesan artistik yang lebih personal. Setelah produk selesai diwarnai, kegiatan dilanjutkan pada tahap pemberian hiasan sesuai dengan karakter produk. Peserta menambahkan dekorasi seperti manik-manik, bunga artificial, serta daun artificial. Kreativitas dan estetika sangat ditonjolkan dalam tahapan ini, karena nilai jual produk sangat dipengaruhi oleh keunikan visual dan kesesuaian dengan tren pasar. Tahapan akhir dari proses ini adalah pengemasan produk. Produk-produk hasil daur ulang kemudian dikemas menggunakan plastik. Kemasan diberi label sederhana yang mencantumkan nama produk, jenis bahan daur ulang yang digunakan, dan pesan-pesan edukatif tentang pentingnya mengurangi sampah plastik. Dengan demikian, selain menarik secara visual, produk juga membawa pesan sosial dan lingkungan kepada konsumen.

Adapun produk-produk hiasan *aquaspace* yang dihasilkan terlihat pada gambar3 di bawah ini:



Gambar 3. Produk *aquaspace* yang dihasilkan

Seluruh rangkaian proses ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada peserta, tetapi juga membuka wawasan bahwa pengolahan sampah plastik bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan dan berkelanjutan (Darmastuti *et al.*, 2021). Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif ibu-ibu PKK sebagai pelaku ekonomi kreatif berbasis lingkungan yang mampu menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan ekologis secara bersamaan. Pemanfaatan ekonomi kreatif dapat membuka peluang bagi masyarakat desa untuk mengolah sumber daya dan potensi lokal menjadi produk atau layanan bernilai jual (Puspitasari & Chairani, 2024). Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif yang berlandaskan potensi lokal berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Puspitasari & Chairani, 2024) (Sudiarti *et al.*, 2025).

Pelatihan ini bersifat aplikatif, dengan pendekatan *learning by doing*, agar peserta dapat memahami dan menguasai setiap tahapan produksi secara menyeluruh. Tim pengabdian juga menyisipkan prinsip dasar kewirausahaan sosial dan ekonomi sirkular, guna menumbuhkan kesadaran bahwa sampah plastik bukan hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga dapat diubah menjadi peluang ekonomi yang memberdayakan (Martana *et al.*, 2024). Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga membuka ruang kolaborasi antar anggota PKK dalam mengembangkan produk secara kolektif.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Untuk menjamin efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program pengabdian, kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebagai bagian integral dari siklus kegiatan. Monitoring dilakukan secara berkala selama proses pelatihan dan praktik, dengan tujuan untuk mengamati keterlibatan peserta, ketepatan implementasi rencana kegiatan, serta kendala-kendala teknis yang muncul di lapangan. Metode monitoring yang digunakan meliputi observasi langsung, dokumentasi proses, dan komunikasi intensif dengan peserta. Evaluasi program dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan program secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti: (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta; (2) kualitas produk hasil daur ulang; (3) motivasi dan kesiapan peserta dalam mereplikasi kegiatan secara mandiri; serta (4) potensi keberlanjutan kegiatan dalam konteks pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal keterampilan teknis, kreativitas dalam mendesain produk, serta pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Hal ini terlihat dari keterampilan peserta yang sudah bisa membuat produk dengan baik dan layak jual. Bahkan, beberapa peserta sudah memulai produksi mandiri di rumah dan menunjukkan inisiatif untuk memasarkan produk melalui media sosial dan pasar lokal. Temuan ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuannya sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan prinsip ekonomi sirkular. Evaluasi juga memberikan umpan balik penting bagi tim pelaksana untuk merancang program tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses pasar digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas perempuan, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Sidoluhur, Kebumen, melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan sampah plastik menjadi produk-produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Output dari kegiatan ini tampak secara jelas melalui terlaksananya serangkaian kegiatan pelatihan, praktik langsung, serta diskusi kelompok (FGD) yang membahas rencana tindak lanjut dan pembagian peran antar anggota kelompok. Para peserta dilatih untuk memahami konsep dasar pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan mengaplikasikannya dalam bentuk produk kreatif seperti hiasan *aquaspace*, hingga aksesoris rumah tangga berbahan dasar limbah plastik.

Produk hasil praktik tidak hanya menunjukkan kreativitas peserta, tetapi juga telah siap untuk dipasarkan dalam skala kecil, baik di lingkungan desa maupun melalui media sosial. Selain itu, lahir pula kelompok kecil perempuan pelaku usaha (*womanpreneur*) yang secara mandiri mulai merancang

rencana usaha dan pengembangan produk berbasis limbah plastik (Rochayati *et al.*, 2018) (Pujiastuti *et al.*, 2024).

Outcome dari kegiatan ini tercermin dari tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah sebagai sumber daya ekonomi alternatif. Para ibu yang sebelumnya belum mengenal potensi ekonomi dari limbah rumah tangga kini mulai memiliki orientasi baru sebagai pelaku usaha mikro yang kreatif dan berdaya. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) (Sarah *et al.*, 2024). Selain itu juga menggabungkan aspek kebermanfaatannya ekonomi dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan sosial. Secara lebih luas, kegiatan ini turut mendorong penguatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal serta menciptakan kontribusi nyata terhadap pengurangan volume sampah plastik di desa. Dengan keterlibatan aktif peserta, dukungan pemerintah desa, serta peluang kemitraan dari pihak-pihak eksternal, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal dari gerakan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi sirkular. Inisiatif ini bukan hanya memberikan solusi atas permasalahan lingkungan, tetapi juga memperkuat posisi ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dalam mewujudkan ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

Adapun dokumentasi bersama dan produk yang dihasilkan peserta setelah kegiatan selesai terlihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Foto bersama peserta pelatihan

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kelompok ibu-ibu PKK Desa Sidoluhur, Kecamatan Ambal, Kebumen atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang (LPPM UNNES) yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah diberikan sangat berarti bagi kami dan menjadi kunci keberhasilan acara ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwini, D., & Putu, N. (2022). Sampah plastik dan upaya pengurangan timbulan sampah plastik. *Jurnal Ilmiah VASTUWIDYA*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.412> ResearchGateE-Journal Universitas Mahendradatta
- Azzaki, D. A., Jati, D. R., Sulastri, A., Irsan, R., & Jumiati, J. (2022). Analisis pemanfaatan sampah plastik dengan metode Buang, Pisah, dan Untung menggunakan sistem barcode. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 252–262. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.252-262>



- Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. (2025). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Diakses 11 Agustus 2025, dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. (2021). Pendekatan circular economy dalam pengelolaan sampah plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.13>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., Law, K., & Lavender, K. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Martana, B., Pradana, S., Fahrudin, F., Hernawati, E., Sari, R., & Septin, A. N. (2024). Pengolahan sampah plastik berbasis ekonomi sirkular bagi masyarakat Kelurahan Limo menuju penerapan Kampung Caraka Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 6(2), 133–137. <https://doi.org/10.24853/jpmt.6.2.133-137>
- Mattoasi. (2025). Pelatihan pengolahan limbah plastik sebagai wujud ekonomi sirkular. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(2), 96–101. <https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/view/...> (Akses jika tersedia)
- Nufus, H., & Zuriat, Z. (2020). Sosialisasi dampak pencemaran plastik terhadap biota laut kepada masyarakat di Pantai Lhok Bubon, Aceh Barat. *Jurnal Marine Kreatif*, 3(2), 7–13. <https://doi.org/10.35308/jmk.v3i2.2286>
- Pujiastuti, Y., Izzaty, K. N., & Rinwantin, R. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah untuk menjamin pola produksi dan konsumsi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 10(2), 219–225. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i2.2594>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbunan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421> Trisakti E-Journal
- Puspitasari, K. I., & Chairani, F. (2024). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan potensi lokal berupa hasil aren sebagai wujud pencapaian SDGs di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 20(1), 9–16.
- Rahmat, M. (2024). KLHK ajak masyarakat “Gaya Hidup Minim Sampah” dalam Festival LIKE 2. *Kementerian LHK*. Diakses 11 Agustus 2025, dari <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7818/klhk-ajak-masyarakat-gaya-hidup-minim-sampah-dalam-festival-like-2>
- Rochayati, N., Pramunarti, A., Mas’ad, M., & Suryani, S. (2018). Pemberdayaan perempuan pedesaan melalui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v1i2.456>
- Sarah, S., Oot, H., Siti, H., & Talitha, S. (2024). Implementasi ekonomi sirkular pada sektor pengelolaan sampah di kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Geografi*, 20(1), 1–23. <https://doi.org/10.35508/jgeo.v20i1.16952> E-Journal Undana
- Setyawan, F. O., Yona, D., Rahman, M. A., Firdaus, N., & Risqi, M. A. (2024). Penerapan konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah untuk menunjang green economy di Desa Nelayan Kondangmerak, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i1.410>
- Sudiarti, S., Rusliana, N., Setyoningrum, N. G., Alam, A., & Aini, H. R. S. (2025). Pendampingan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di desa wisata. *JP2M*, 3(3), 201–209. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.379>
- Wirasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Bahaya plastik bagi kesehatan dan lingkungan. *ABSARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2749>